



The Effect of Business Capital and Business Duration on Business Income: Digital Accounting as a Moderating Variable

Nurapni Jami Putri

*nurafnijamiputri@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIE Sakti Alam Kerinci, Sungai penuh, Indonesia

Abstrak

This study aims to explore the effects of business capital and business duration on business revenue, with digital accounting as a moderating variable. The research employs a quantitative survey approach and was conducted with a sample of 70 small and medium-sized enterprises (SMEs) in Sungai Penuh, Jambi Province. The findings of the study reveal that both business capital and business duration have a significant and positive influence on business revenue, together explaining 40.1% of the variance in revenue. This suggests that businesses with higher capital and longer operational durations tend to generate more revenue. However, the study also found that digital accounting does not have a significant moderating effect on the relationship between business capital, business duration, and revenue, despite the fact that its inclusion in the analysis increased the explanatory power from 40.1% to 63.1%. This indicates that while digital accounting has the potential to improve understanding of business performance, its impact in moderating the relationship between traditional business factors (such as capital and duration) and revenue is still limited. The results suggest that traditional factors, such as adequate capital and business longevity, play a more direct and influential role in driving revenue compared to the current role of digital accounting tools. This highlights the need for SMEs to focus on strengthening foundational business elements, but also indicates that the integration of digital accounting could provide additional insights into business operations and potentially improve business outcomes over time, although its effects are not yet pronounced in this context.

Kata Kunci: Business Capital; Business Duration; Revenue; Digital Accounting; SMEs

PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi di era 4.0 kini terdiri dari persaingan antara usaha besar dan kecil, dimana perusahaan besar seringkali mendominasi pasar. Ini merupakan fenomena baru bagi sebagian konsumen yang tidak tahan dengan persaingan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga bergantung pada kemampuannya memahami pasar digital melalui data. Contoh sederhananya, usaha kecil dan menengah (UKM) kita bisa bersaing jika mereka cerdas dan beradaptasi dengan dunia digital di mana pemasaran dan periklanan dilakukan secara online (Hasiah et al., 2024).

UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM (Putri & Carolina, 2023).

Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, tidak kondusifnya iklim usaha bagi UMKM (Artini, 2019).

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang signifikan terhadap ekonomi global, termasuk pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Pembatasan aktivitas dan perubahan perilaku konsumen membuat banyak UKM mengalami penurunan pendapatan bahkan kesulitan mempertahankan kelangsungan usahanya (Assyfa, 2023). UMKM yang kurang memiliki modal dan cadangan keuangan yang kuat lebih rentan terhadap tekanan ekonomi saat pandemi, karena keterbatasan modal menghambat upaya untuk beradaptasi dan menjaga operasional tetap berjalan (Ramadhini et al., 2023). UMKM Kota Sungai Penuh menjadi sektor yang cukup terdampak, mengingat besarnya ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap usaha ini. Selama pandemi, banyak pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan drastis karena pembatasan mobilitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang beralih pada kebutuhan pokok dan layanan daring (Sari et al., 2022).

Penurunan pendapatan ini berdampak pada kelangsungan bisnis UMKM yang sebelumnya menjadi pilar perekonomian lokal. Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Radana et al., 2023).

Modal usaha sebagai sumber daya keuangan yang diinvestasikan, sangat memengaruhi kemampuan pelaku usaha untuk mengembangkan dan menjalankan bisnis. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pembelian inventaris, membayar biaya operasional, serta melakukan inovasi yang diperlukan untuk menarik pelanggan. Modal usaha merupakan faktor krusial bagi UMKM dalam menghadapi tantangan ini. Ketersediaan modal usaha UMKM di Kota Sungai Penuh sering kali terbatas, sehingga menghambat upaya pemulihan pendapatan. Studi menunjukkan bahwa keterbatasan akses modal menjadi salah satu penghambat utama bagi UMKM untuk berkembang dan bertahan dalam situasi krisis (Razak, 2022).

Selain modal, lama usaha juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pelaku usaha dalam bertahan. Pengalaman yang diperoleh dari lama usaha memberikan pengetahuan dan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan, termasuk yang ditimbulkan oleh pandemi. Pelaku usaha dengan pengalaman yang lebih panjang cenderung

memiliki strategi yang lebih baik dalam mengelola bisnis, seperti melakukan diversifikasi produk atau layanan dan menjaga hubungan dengan pelanggan di tengah krisis.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Zaenudin, 2022). Dengan demikian, Lama usaha berkenaan dengan jangka waktu dari sebuah usaha, apabila semakin lama usaha berjalan, semakin baik pula kelangsungan hidup serta peningkatan usaha tersebut. Seorang pengusaha harus konsisten dalam menjalankan usahanya agar usaha bisa berjalan dalam jangka waktu lama dengan baik (Tifania Arumsari & Ismunawan, 2022).

Pandemi mempercepat digitalisasi, termasuk pada bidang akuntansi. Akuntansi digital berfokus pada pembuatan, penyajian, dan pengelolaan informasi keuangan dalam format elektronik. Penggunaan akuntansi berbasis digital menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan akses, peningkatan produktivitas, keamanan yang lebih baik, serta kecepatan dalam proses kerja. Selain itu, teknologi ini mempermudah penagihan, pelacakan pembayaran, integrasi, dan sinkronisasi data, mendukung penyusunan laporan pajak, membantu rekonsiliasi bank, dan menyediakan data secara real-time (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021). Hal ini membuat banyak UKM mulai beralih ke sistem akuntansi digital untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan pendapatan. Akuntansi digital memungkinkan pemantauan arus kas secara real-time dan memberikan kemudahan dalam perencanaan keuangan yang diperlukan untuk menjaga stabilitas pendapatan usaha (Ramadani et al., 2024).

Maka dari itu, meneliti hubungan antara modal usaha, lama usaha, dan pendapatan usaha dengan akuntansi digital sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat memperkuat performa keuangan usaha. Dengan memanfaatkan akuntansi digital, pelaku usaha dapat mengelola modal secara lebih efektif, misalnya melalui pelacakan pengeluaran dan pemasukan yang terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh variabel independen (Modal Usaha dan Lama Usaha) terhadap variabel dependen (Pendapatan Usaha), dengan variabel Akuntansi Digital sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, yang telah menerapkan atau memiliki akses terhadap sistem Akuntansi Digital dalam operasionalnya. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu hanya memilih UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, yakni yang telah berdiri minimal 2 tahun dan memiliki catatan modal serta pendapatan usaha secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7.670	2.816		2.325
	Modal Usaha	.428	.110	.335	4.249
	Lama Usaha	.343	.116	.405	4.023

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Diketahui nilai signifikansi variable Modal Usaha (X1) sebesar 0,004 ($<0,05$), maka hasil ini menunjukkan variabel Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y).

Diketahui nilai signifikansi Variabel Lama Usaha (X2) sebesar 0,038 ($<0,05$) maka hasil ini menunjukkan variabel Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.396	3.25896

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha

Diketahui nilai R Square sebesar 0,401 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha sebesar 40,1%.

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	48.783	18.514		2.635
	Modal Usaha	-.414	.605	-.526	-.686
	Lama Usaha	-.276	.563	-.334	-.491
	Akuntansi Digital	-.890	.773	-.706	-1.151
	X1M	.019	.026	.796	.749
	X2M	.011	.023	.399	.467

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Modal Usaha (X1) dengan Akuntansi Digital (M) sebesar 0,456 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel Akuntansi Digital (M) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Modal Usaha terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y).

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Lama Usaha (X2) dengan Akuntansi Digital (M) sebesar 0,642 ($>0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel akuntansi digital (M) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Lama Usaha (X2) terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.631	.618	3.32799

a. Predictors: (Constant), X2M, Modal Usaha, Akuntansi Digital, Lama Usaha, X1M

Diketahui nilai R Square sebesar 0,631 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha setelah adanya variabel moderasi (akuntansi digital) sebesar 63,1%.

Pembahasan**Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha**

Dari tabel koefisien, nilai signifikansi untuk variabel Modal Usaha (X1) adalah 0,004, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y). Hasil ini sejalan dengan (Salim & Rahmadhani, 2024) bahwasannya Modal memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, di mana jumlah modal yang dimiliki akan sangat memengaruhi pendapatan dan perkembangan usaha. Peningkatan modal dapat berdampak positif pada pendapatan, karena dengan modal yang lebih besar, perusahaan memiliki peluang untuk memperluas dan meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan secara langsung.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Lama Usaha (X2) adalah 0,038, yang juga di bawah 0,05, menandakan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Hasil ini sejalan dengan (Zakaria et al., 2024) bahwasannya Lama usaha merujuk pada durasi waktu yang dihabiskan pedagang dalam menjalankan bisnis yang masih berlangsung. Pengalaman yang lebih lama biasanya meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengambilan keputusan, strategi pemasaran, serta pengelolaan risiko. Dengan demikian, usaha yang telah lama berdiri cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan pendapatan yang lebih tinggi. Pengalaman dari menjalankan usaha ini bisa terbangun seiring dengan berjalannya waktu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan seseorang dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan. Lama waktu dalam menjalankan usaha dapat menumbuhkan pengalaman yang berperan dalam memengaruhi cara seseorang mengamati dan mengelola usahanya untuk mencapai peningkatan pendapatan.

Peran Akuntansi Digital sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis interaksi, variabel Akuntansi Digital (M) tidak memoderasi pengaruh antara Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha, karena nilai signifikansi dari interaksi Modal Usaha dengan Akuntansi Digital (X1M) sebesar 0,456 dan Lama Usaha dengan Akuntansi Digital (X2M) sebesar 0,642, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Moderasi antara Modal Usaha dan Akuntansi Digital, Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa penggunaan Akuntansi Digital sebagai variabel moderasi terhadap Modal Usaha belum dapat memperkuat pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha. Hal tersebut dikarenakan Modal usaha dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pendapatan, terutama karena modal memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa Akuntansi Digital tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan ini. Artinya penggunaan akuntansi digital dalam pengelolaan modal tidak cukup kuat untuk mengubah dampak modal

terhadap pendapatan.

Moderasi antara Lama Usaha dan Akuntansi Digital, Demikian pula, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun usaha telah lama berdiri, pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun belum banyak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi akuntansi digital dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan. Pelaku usaha lebih mengandalkan pengalaman langsung dari pada teknologi akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan mereka, sementara teknologi akuntansi digital lebih berfungsi sebagai alat pendukung tanpa memberikan dampak langsung terhadap pendapatan usaha.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebelum memasukkan variabel moderasi adalah 0,401, yang menunjukkan bahwa Modal Usaha dan Lama Usaha berkontribusi sebesar 40,1% terhadap Pendapatan Usaha. Setelah menambahkan variabel moderasi Akuntansi Digital, nilai R Square meningkat menjadi 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Modal Usaha, Lama Usaha, dan Akuntansi Digital secara bersama-sama terhadap Pendapatan Usaha adalah sebesar 63,1%. Meskipun interaksi variabel moderasi tidak signifikan, peningkatan R Square mengindikasikan bahwa kehadiran variabel Akuntansi Digital tetap memberikan tambahan informasi yang relevan, meskipun tidak cukup kuat untuk berfungsi sebagai moderasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kota Sungai Penuh. Modal usaha memungkinkan pelaku usaha memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan pendapatan, sedangkan lama usaha memberikan pengalaman yang berharga dalam mengelola bisnis secara efisien. Namun, akuntansi digital belum mampu memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pendapatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntansi digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, pelaku UMKM cenderung lebih bergantung pada faktor pengalaman.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIE Sakti Alam Kerinci atas dukungan pendanaan. Suatu kehormatan juga diberikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Assyfa, H. M. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Karimah Tauhid*, 2(5), 1550–1558.
- Hasiah, K., Zakariah, A., & Novita. (2024). Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Bisnis Digital. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 23–34. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/676%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/download/676/646>
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, 8(8), 409–419.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0409>

- Putri, N. J., & Carolina, C. (2023). Peran Latar Belakang Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 6(2), 1–23.
- Radana, E. E., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada UMKM Di Kecamatan Ponorogo. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 773–793. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.628>
- Ramadani, A., Nurmitasari, A., Zenara, B., & Amelia, D. (2024). Penerapan Digital Accounting dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 274–290. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.3035>
- Ramadhini, D., Sumbawati, N. K., & Usman. (2023). Analisis Perubahan Tingkat Kebutuhan Modal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 251–260. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1313>
- Razak, S. H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pemalang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Sari, M. P., Herlina, V., & Nurfitri. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Selama Covid-19 Di Kota Sungai Penuh. *JAN Maha*, 4(1), 92–100.
- Tifania Arumsari, & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2079>
- Zaenudin, A. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada Pedagang Pasar Guntur, Demak)*. Universitas Semarang.
- Zakaria, S. A., Arham, M. A., & Badu, R. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>